

## **EFEKTIVITAS PENANAMAN NILAI PANCASILA MELALUI METODE BELAJAR KELOMPOK PADA SEKOLAH DASAR DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

**Muhammad Nafish<sup>1)</sup>, Rahmat Rais<sup>2)</sup>, Choirul Huda<sup>3)</sup>**

**DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20701](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20701)**

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah terkikisnya karakter peserta didik yang berjiwa pancasila, melemahnya nilai akhlak pada peserta didik seperti lunturnya sikap sopan dan santun. Selain itu kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai pancasila. Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektivitas penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok pada sekolah dasar dalam mewujudkan profil pelajar pancasila”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penanaman nilai pancasila pada siswa sekolah dasar, menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok pada sekolah dasar, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen kuantitatif serta menggunakan desain penelitian Pre Experimental Designs dengan bentuk One-Grup Pretset-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode belajar kelompok, efektif untuk penanaman nilai pancasila dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah supaya penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok dapat digunakan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

**Kata Kunci:** Nilai Pancasila, Metode Belajar Kelompok, Profil Pelajar Pancasila

### **Abstract**

*The background that prompted this research was the erosion of the character of students who embody the spirit of Pancasila, the weakening of moral values among students, such as the decline in polite and courteous behavior. In addition, the methods used to instill Pancasila values were ineffective. The research question is “How effective is the instillation of Pancasila values through group learning methods in elementary schools in realizing the profile of Pancasila students?” The objectives of this study are to examine the effectiveness of instilling Pancasila values in elementary school students, analyze the factors that influence the instilling of Pancasila values through group learning methods in elementary schools, and identify the obstacles encountered in instilling Pancasila values through group learning methods in elementary school students. This research is quantitative research using a quantitative experimental method and a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The results show that the group learning method is effective for instilling Pancasila values in realizing the Pancasila student profile. Based on the results of the study, the suggestion that can be conveyed is that the instillation of Pancasila values through the group learning method can be used in realizing the Pancasila student profile.*

**Keywords:** Pancasila Values, Group Learning Method, Pancasila Student Profile

---

**History Article**

Received 23 Oktober 2024  
Approved 31 Agustus 2025  
Published 25 November 2025

**How to Cite**

Nafish, M., Rais, R. & Huda, C. (2025). Efektivitas Penanaman Nilai Pancasila Melalui Metode Belajar Kelompok Pada Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. IJES, 5(2), 392-402



---

**Coressponding Author:**

Jl. Taman Irian No 1, Kelurahan Karang Tempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang.  
E-mail: <sup>1</sup> [nafishmuhammad205@gmail.com](mailto:nafishmuhammad205@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor dari majunya suatu negara adalah pendidikan. Semakin berkualitas pendidikan maka kian maju negara tersebut. Sebaliknya semakin rendahnya kualitas pendidikan maka kian sulit negara tersebut untuk maju. sistem pendidikan yang bermutu menciptakan seumber daya manusia bermutu yang dapat meningkatkan kualitas negara. Sistem pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik yang cerdas, terampil, berakhhlak mulia, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya kemampuan dalam bepikir tetapi bagaimana juga dapat mengembangkan karakter peserta didik. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di zaman yang serba modern, dimana semakin mudah dalam mengakses berbagai informasi membuat pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak hanya memberikan dampak yang positif, namun juga memberikan dampak negatif. Hanipah, R., & Dewi, D. A. (2022) menyayangkan kemajuan teknologi modern dan disiplin ilmu yang beragam berpotensi mengubah nilai-nilai Pancasila menjadi ideologi bangsa, landasan negara, dan jati diri bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai landasan dan kerangka kerja dalam mengembangkan ilmu baru dan penemuan teknologi mutakhir. Hal lain juga dilontarkan oleh Galuh et al. (2021), kita juga dapat melihat berbagai jenis kemiskinan sosial yang ditunjukkan oleh anak-anak saat ini, seperti kurangnya empati, toleransi, etika, kejujuran, disiplin, dan perhatian detail dalam lingkungan sosial atau di sekolah. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak saat ini lebih suka menyendiri atau tidak memperhatikan orang lain. Bahkan, siswa saat ini tidak memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain dan malah menugaskannya untuk bermain game HP atau menggunakan media sosial secara berlebihan, yang menyebabkan sikap egois dan kurangnya tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Hal yang menjadikan kita prihatin adalah maraknya penyimpangan perilaku peserta didik saat ini. Dimana banyak kalangan peserta didik yang terjerumus dalam kasus kriminalitas. Sejumlah kasus kriminalitas yang melibatkan peserta didik, yakni kasus narkoba, melakukan perundungan dengan teman sendiri dan terlibat aksi tawuran. Penurunan nilai karakter peserta didik ini dapat kita lihat pada berita yang termuat dalam (Keda, 2024) yakni tewasnya siswa Sekolah Dasar asal Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Timur Tengah, NTT meninggal dunia disebabkan oleh pengerojokan yang dilakukan oleh sejumlah temannya. Korban dikeroyok saat pulang sekolah di pematang sawah hingga mengalami sakit pada dada, perut, pinggang dan kemaluan. Korban dibanting dan dipukul oleh kelima rekannya. Dari pemberitaan di atas dapat kita pahami bersama bahwa belum maksimalnya implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara indonesia. Hidup bernegara di Indonesia tidak akan lepas dengan yang namanya pancasila. Seluruh aktivitas yang dilakukan harus berlandaskan pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Sebagai dasar negara, pancasila membawa nilai-nilai yang dijadikan sebagai prinsip pokok serta prinsip fundamental bagi penyelenggaraan negara. Menurut Aulia et al. (2021), Nilai Pancasila merupakan nilai yang dikandung Pancasila baik dalam kedudukan sebagai dasar dan ideologi negara maupun sebagai falsafah negara dalam arti pandangan hidup bangsa.

Nilai pancasila dijadikan pedoman dalam setiap pembelajaran. Dengan berpegang teguh atas nilai-nilai pancasila dapat menciptakan peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pancasila harus ditanamkan sejak dasar.

Salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter setiap individu adalah pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Sekolah dasar mempunyai peran yang vital dalam membentuk nilai-nilai etika dan moral termasuk nilai pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran yang vital dalam membangun kepribadian dan karakter bangsa indonesia. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai pancasila pada pelajar sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan. Penanaman nilai-nilai pancasila pada sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Pembiasaan, pengamalan, keteladanan dan pengaturan lingkungan dapat dilakukan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Kemudian, dalam pendapat lain, Pancasila juga dapat diterapkan melalui pendekatan metode inculcation (penanaman nilai), modeling (keteladanan), fasilitation (fasilitasi), dan skill building (pengembangan keterampilan) (Nurohmah et al., 2021). Adapun Menurut Muslich (2022) dalam (Udin & Nawawi, 2023), nilai-nilai dalam Pancasila merupakan bahagian dari proses pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai agama, sosial, budaya, bermusyawarah, dan keadilan yang seharusnya ada dalam setiap aspek pendidikan di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Pendapat ini didukung oleh Kaelan (2014) dalam (Udin & Nawawi, 2023) bahwa Pancasila dapat diaktualisasikan pada kehidupan secara konkret, misalnya pada suatu praktik realisasi

musyawarah yang bertujuan agar dapat mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, dan realisasi kemanusiaan seperti membantu teman yang sedang kesulitan. Pendapat lain mengatakan bahwa Implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan, serta dengan melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan pengembangan nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Pendidikan karakter ini, merupakan upaya yang dipandang efektif dalam menanamkan pondasi moral pada peserta didik, sehingga akan terwujud peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila ('Adawiyyah & Dewi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal dari karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Prayitno, 2025). Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Ardiyanto, 2024). Dengan menanamkan dimensi-dimensi tersebut sejak dini, terutama pada tingkat sekolah dasar, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk berperilaku etis, menghargai perbedaan, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, serta mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dan mandiri (Adelia, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter yang mengacu pada Profil Pelajar Pancasila tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang baik (Budiman, 2024).

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan. Seperti kurangnya inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran menghambat dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Selain itu adalah ketika peserta didik tidak berada di sekolah, tidak cukupnya mendapat bimbingan dan contoh dalam pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nurlaeli & Syarifuddin (2022), permasalahan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah antara lain apabila lingkungan masyarakat, keluarga maupun tempat tinggal anak di rumah tidak cukup mensupport, mengawasi serta tidak cukup memberikan contoh yang baik tentu penanaman nilai-nilai Pancasila sulit diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila pada sekolah dasar sangat penting untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di Indonesia. Salah satu sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian ini adalah SD N Klikiran. SD Negeri Klikiran merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang terletak di Desa Klikiran, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena memiliki komitmen yang tinggi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswanya. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Metode Belajar Kelompok Pada Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*.

Desain ini terdapat *pretest* terhadap kedua kelompok untuk mengukur profil pelajar pancasila sebelum diberi perlakuan dan melakukan *posttest* untuk mengukur profil pelajar pancasila setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Klikiran Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Variabel bebas (dependen) dalam penelitian ini adalah metode belajar kelompok. variabel terikatnya terikatnya adalah penanaman pancasila dan mewujudkan profil pelajar pancasila. Variabel penelitian adalah karakteristik dari individu atau kelompok yang dapat di obsevasi yang telah ditetapkan peneliti yang kemudian ditari kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Klikiran yang berjumlah 31 peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SDN Klikiran yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini melaksanakan dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum penanaman nilai pancasila dan *posttes* dilakukan sesudah penanaman nilai pancasila dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau permasalahan yang diteliti dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Klikiran. Pelaksanaan observasi memungkinkan peneliti dalam memperoleh data mengenai interaksi guru dan peserta didik dalam proses penanaman nilai pancasila. Instrumen penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar tes, lembar wawancara dan lembar observasi. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen penelitian telebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda. Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian kemudian dilakukan analisis uji normalitas, uji hipotesis dan uji ketuntasan. Data hasil penelitian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak MS Excel. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest* apakah terdapat perbedaan setelah diberi perlakuan melalui metode belajar kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis *One-Group Pretest Posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok pada sekolah dasar dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Sebelum melakukan penelitian peneliti menyusun proposal, menyiapkan instrumen pembelajaran, kisi-kisi soal ujicoba dan soal tes. Setelah soal uji coba disusun sesuai dengan materi kemudian peneliti membagikan soal ujicoba kepada siswa kelas V SD Negeri Klikiran. Selanjutnya soal uji coba tersebut dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda. Dari 25 soal uji coba, peneliti menggunakan 16 butir soal untuk *pretest* dan *posttest*.

Data awal didapatkan dari nilai *pretest* yang selanjutnya dilakukan uji normalitas. Dari hasil uji norrmalitas diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yang menunjukkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian kelas diberi perlakuan yang berbeda, lalu dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan sebagai data akhir.

Soal tes yang diberikan sudah melalui tahapan uji coba sehingga soal tes tersebut telah memenuhi syarat yaitu valid, reliabel, daya pembeda dan memiliki taraf kesukaran yang sesuai. Nilai pretest diperoleh dari nilai tes yang dilaksanakan sebelum diberi perlakuan penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok dan nilai posttest diperoleh dari nilai tes yang dilakukan setelah diberi perlakuan penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok untuk mengetahui adanya efektivitas dari penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok. Nilai pretest dan posttest diperoleh dari tes yang telah diberikan, yakni berupa 16 soal pilihan ganda. Hasil nilai yang diperoleh dari pretest dan posttest yang telah dilakukan dikelas V dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***

<b>Keterangan</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>	80	100
<b>Nilai Terendah</b>	30	70
<b>Rata-rata</b>	56,61	82,90

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok. Sebelum diberi perlakuan hasil belajar siswa diperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 56,61 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80, sedangkan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,90 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang tuntas pada saat *pretest* 6 siswa dan pada saat *posttest* jumlah siswa yang tuntas adalah 31.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji mormalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors*, pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan MS Excel.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Awal**

<b>Nilai</b>	<b>N</b>	<b><math>L_0</math></b>	<b><math>L_{tabel}(\alpha = 5\%)</math></b>
<b>Pretest</b>	31	0,113	0,159

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian normalitas data hasil *pretest* diperoleh  $L_0 = 0,113$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 31$  maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,113 < 0,159$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Akhir**

<b>Nilai</b>	<b>N</b>	<b><math>L_0</math></b>	<b><math>L_{tabel}(\alpha = 5\%)</math></b>

<b>Posttest</b>	31	0,109
		0,159

Sumber: Data Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian normalitas data hasil *posttest* diperoleh  $L_0 = 0,109$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 31$  maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,159$ . Karena  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,109 < 0,159$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas dari data awal dan data akhir diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yang berarti sampel dari populasi berdistribusi normal, kemudian melaksanakan uji hipotesis untuk membandingkan hasil dari *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

<b>Uji T</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<b>Jumlah</b>	1755	2550
<b>Rata-rata</b>	56,61	82,26
<b>D</b>	815	
<b><math>\bar{d}</math></b>	26,29	
<b>S</b>	8,46	
<b>Db</b>	30	
<b><math>t_{hitung}</math></b>	18,50	
<b><math>t_{tabel}</math></b>	2,04	

Berdasarkan tabel 4 jumlah  $N = 31$ , maka untuk mencari  $db = 31-1 = 30$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  nilai  $t_{tabel} = 2,04$ . Pada hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 18,50$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,50 > 2,04$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pretest dengan hasil belajar siswa yang dicapai pada posttest. Pada uji ketuntasan, ketuntasan belajar individu pada kelas V SD Negeri Klikiran yang dinyatakan tuntas sebanyak 29 siswa dan 2 siswa tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas 94%.

Setelah melakukan pretest dan posttest peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri Klikiran. Berdasarkan wawancara dengan guru, penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok pada siswa cukup efektif terdapat perubahan perilaku pada diri siswa setelah proses pembelajaran. Karena dalam proses belajar kelompok siswa akan belajar untuk mengamalkan nilai yang terkandung didalam setiap sila pancasila, contohnya berdoa sebelum melaksanakan belajar kelompok, tidak memotong pembicaraan anggota kelompok saat sedang berpendapat, belajar untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, menghormati keputusan dan membantu anggota kelompok yang kesulitan. Metode belajar kelompok juga mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Penanaman nilai pancasila dalam pendidikan sehari-hari menjadi hal yang sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai pancasila sejak dini dapat membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas dan cinta tanah air. Dalam mendukung penanaman nilai pancasila disekolah peran orangtua juga harus dilibatkan supaya tercipta lingkungan belajar

yang optimal dan membantu anak mencapai potensinya. Keberhasilan dalam menanamkan nilai pancasila menggunakan metode belajar kelompok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan media yang lebih interaktif, keterampilan dalam mengelola kelas serta pemberian reward. Kurang terampilnya siswa dalam berkomunikasi dan mengkodisikan siswa dalam pembelajaran menjadikan tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai pancasila melalui metode belajar kelompok. Untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai pancasila dapat dilakukan dengan penyampaian guru yang komunikatif, lebih mengedepankan praktik langsung dan penggunaan media audio visual. Tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan menggunakan metode belajar kelompok. Tetapi, disetiap mata pelajaran dapat diterapkan metode belajar kelompok.

Selain melaksanakan wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan melakukan observasi. Saat melakukan wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri Klikiran sebagian besar dapat menjawab pertanyaan tentang nilai pancasila dengan baik. Siswa dapat menjelaskan pentingnya dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai pancasila. Seperti, pentingnya berdoa sebelum aktivitas dan pengambilan keputusan dengan musyawarah. Siswa juga dapat menunjukkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai pancasila seperti menunjukkan sikap yang mencerminkan sikap cinta tanah air.

Hasil dari observasi setelah melaksanakan penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok. Dalam mengamati kegiatan belajar kelompok siswa, peneliti menemukan interaksi yang terjadi dalam kelompok mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif. Dalam kegiatan belajar kelompok ini siswa menunjukkan sikap yang mengimplementasikan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Contohnya siswa mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam belajar kelompok dengan baik. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat secara lebih lengkap pada gambar berikut:

## HASIL OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Interaksi siswa satu sama lain saat belajar kelompok.	Siswa saling menghormati pendapat dalam kelompok
2.	Seluruh anggota kelompok aktif dalam diskusi.	terdapat beberapa siswa yang tidak aktif
3.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam belajar kelompok.	Siswa dapat menyelesaikan konflik dalam kelompok dengan baik
4.	Terdapat siswa lebih aktif atau sebaliknya pasif.	Ya terdapat siswa yang lebih aktif.
5.	Siswa mengemukakan pendapat dengan sopan dan bertanggung jawab.	Ya Siswa mengemukakan pendapat dengan sopan dan bertanggung jawab.
6.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.	Siswa mengajukan tugas dalam kelompoknya masing-masing
7.	Usaha siswa dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam belajar kelompok.	Ya. Siswa berusaha untuk menjaga ketertiban walaupun ada beberapa anak yang kurang disertib.
8.	Nilai pancasila tampak saat siswa beraktivitas kelompok.	Tampak
9.	Siswa saling menghormati pendapat satu sama lain.	Ya Siswa dapat saling menghormati pendapat.
NO	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
10.	Siswa mengimplementasikan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan dalam diskusi kelompok.	Ya, siswa mengimplementasikan nilai-pancasila seperti melalui bacaan doa sebelum pelajaran kelompok.
11.	Siswa menyelesaikan tugas atau masalah yang telah diberikan.	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok
12.	Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam berdiskusi.	Siswa bekerjasama secara baik seluruhnya mengerjakan tugasnya masing-masing
13.	Peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.	Ya dapat mencapai kriteria yang ditetapkan
14.	Terjadi peningkatan sikap dan perilaku siswa setelah kegiatan bejar kelompok.	terdapat peningkatan
15.	Siswa dapat memahami konsep nilai pancasila yang diajarkan.	Ya dapat memahaminya.

Gambar 4. Hasil Observasi

Penanaman nilai pancasila yang efektif dapat mewujudkan profil pelajar pancasila. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok muncul perilaku siswa yang mencerminkan pelajar pancasila. Seperti, bersikap jujur yang

merupakan cerminan dari beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengerjakan tugas sendiri yang mencerminkan sikap mandiri, bekerja sama dalam kelompok yang mencerminkan sikap gotong royong, menghargai keberagaman budaya yang mencerminkan sikap berkebhinekaan global, berani menyampaikan pendapat yang merupakan sikap bernalar kritis dan membuat ide-ide baru yang mencerminkan sikap kreatif. Dalam mewujudkan profil pelajar pancasila erat kaitannya dengan penanaman nilai pancasila. Karena nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila menjadi pondasi yang kuat dalam mengembangkan enam dimensi profil pelajar pancasila.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022) yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah” dengan hasil penelitian model pembelajaran berbasis proyek terdapat keterkaitan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian penanaman nilai pancasila melalui metode belajar kelompok berpengaruh dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Klikiran Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa “belajar kelompok, efektif untuk penanaman nilai pancasila dalam mewujudkan profil pelajar pancasila”. Hal ini didasarkan dari pengujian hipotesis dan didapatkan hasil dengan  $db = 30$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  nilai  $t_{hitung} = 18,50005$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,50005 > 2,042272$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyyah, R., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila di era modern pada siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1556–1562.

Adelia, I. M., Purnamasari, V., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 139–148.

Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Fatih*, 5(2), 239–254.

Ardiyanto, W., Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2024). Analisis keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka di kelas 4 SDN 1 Penyangkringan. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(1).

Aulia, U. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i1.278>

Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardana, M. Y. S., & Ismanto, H. S. (2024). Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kalicari 01 Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1–8.

Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>

Hanipah, R., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pancasila dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).

Keda, O. (2024, Februari 9). Tragis, anak SD diduga dikeroyok 5 rekannya hingga tewas. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5524355/tragis-anak-sd-diduga-dikeroyok-5-rekannya-hingga-tewas?page=2>

Nurlaeli, & Syarifuddin, A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Palembang. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 102–108. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1662>

Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>

Prayitno, M. D., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2025). Analisis implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kelampok 01 Kecamatan Wanasiswa Kabupaten Brebes. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 5(1), 183–194.

Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan nilai Pancasila dalam menguatkan karakter dan identitas manusia Indonesia di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>